

**PENGEMBANGAN SLB-A YAPTI MAKASSAR SEBAGAI SEKOLAH
BLIND CENTER MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS KOMEDI
(KOMPUTER, INTERNET, DAN AUDIO)**

Marhani

e-mail: marhani@gmail.com

***Abstract:** the right strategy in solving learning problems at YAPTI Makassar SLB-A is through KOMEDI-based learning (Computer, Internet, and Audio). The results showed that YAPTI Makassar's SLB-A development as a Blind Center school through KOMEDI (Computer, Internet, and Audio) learning was very appropriate, because: blind students were easier to understand something through auditory learning, in accordance with the teaching principles for blind children, interesting, and foster the spirit of student learning, and can make certain material developments. YAPTI Makassar SLB-A development as a Blind Center school through KOMEDI learning (Computers, Internet, and Audio) can create a conducive learning environment, learning innovations are increasingly developed, the order of learning implementation is well achieved, and school performance has increased.*

***Keywords:** comedy based learning*

Pembelajaran yang terjadi di sekolah, termasuk di sekolah luar biasa harus bertumpu pada empat pilar pendidikan menurut UNESCO yakni: 1) *Learning to know*, adalah upaya memahami instrumen-instrumen pengetahuan baik sebagai alat maupun sebagai tujuan, 2) *Learning to do*, lebih ditekankan pada bagaimana mengajarkan anak-anak untuk mempraktekkan segala sesuatu yang telah dipelajarinya dan dapat mengadaptasikan pengetahuan-pengetahuan yang telah diperolehnya tersebut dengan pekerjaan-pekerjaan di masa depan, 3) *Learning to live together*,

learning to live with others, pada dasarnya adalah mengajarkan, melatih dan membimbing peserta didik agar mereka dapat menciptakan hubungan melalui komunikasi yang baik, menjauhi dan menghindari prasangka-prasangka buruk terhadap orang lain serta menjauhi dan menghindari terjadinya perselisihan dan konflik, 4) *Learning to be*, prinsip fundamental pendidikan hendaklah mampu memberikan kontribusi untuk perkembangan seutuhnya setiap orang, jiwa dan raga, intelegensi, kepekaan, rasa etika, tanggung jawab pribadi dan nilai-nilai spritual. Keempat pilar

ini merupakan misi dan tanggung jawab yang harus diemban oleh pendidikan.

Untuk membangun masyarakat terdidik, masyarakat yang cerdas, maka harus mengubah paradigma dan sistem pendidikan. Formalitas dan legalitas tetap saja menjadi sesuatu yang sangat penting, akan tetapi perlu diingat bahwa substansi juga bukan sesuatu yang bisa diabaikan hanya untuk mengejar tataran formal saja. Maka yang perlu dilakukan sekarang adalah menata kembali sistem pendidikan yang ada dengan paradigma baru yang lebih baik. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih bertumpu pada pengembangan intelektual yang berlangsung secara sosial dan kultural. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan sistem lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pelaksanaan, maupun pengorganisasian pembelajaran. Dalam hal ini proses pembelajaran dipandang sebagai upaya maksimal

yang dilakukan oleh guru dalam mempengaruhi peserta didik agar dapat meningkatkan kegiatan belajarnya demi mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Ciri utama pembelajaran adalah terjadinya interaksi yang efektif antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Demikian juga dengan proses pembelajaran bagi anak-anak tunanetra yang berlangsung di SLB-A YAPTI Makassar yang harus disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan kemampuan anak. Kegiatan belajar mengajarnya harus menyenangkan sehingga guru harus memperhatikan perkembangan setiap anak. Termasuk juga tata ruang kelas, media dan sumber pembelajaran. Dalam hal ini prinsip pembelajaran bagi anak tunanetra mencakup prinsip kekonkritan, pengalaman yang menyatu, dan belajar sambil melakukan.

Proses pembelajaran yang terjadi di SLB-A YAPTI Makassar sebelumnya menggunakan pembelajaran konvensional, klasikal, dan cenderung bersifat ceramah monoton, sehingga anak-anak tunanetra dengan keterbatasan

penglihatannya cenderung tidak mampu memahami konsep dan materi ajar yang disajikan. Anak-anak tunanetra cenderung merasa bosan dan kurang mampu menguasai materi pelajarannya apalagi melakukan pengembangan-pengembangan tertentu pada materi ajar yang disajikan. Berdasarkan fenomena ini, penulis merasa tertarik dan tertantang untuk mengembangkan SLB-A YAPTI Makassar sebagai sekolah *Blind Center* melalui pembelajaran berbasis KOMEDI (Komputer, Internet, dan Audio).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam tulisan ini adalah: Bagaimana pengembangan SLB-A YAPTI Makassar sebagai sekolah *Blind Center* melalui pembelajaran berbasis KOMEDI (Komputer, Internet, dan Audio)?

SLB-A YAPTI Makassar sebagai sekolah *Blind Center* tentunya harus selalu menata diri untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang tinggi sehingga kualitas out-putnya pun selalu mengalami peningkatan. Pembelajaran yang konvensional,

klasikal serta ceramah monoton tanpa mempertimbangkan daya serap siswa terhadap materi yang disajikan sangat penting mendapat perhatian besar, terutama dalam mengelola pembelajaran tersebut sehingga siswa-siswi tunanetra dalam belajar tidak lagi merasa bosan, materi pelajaran dapat terserap dengan baik bahkan dapat melakukan pengembangan-pengembangan materi tertentu sesuai kemampuan dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, strategi yang tepat dalam memecahkan masalah pembelajaran di SLB-A YAPTI Makassar adalah dengan melalui pembelajaran berbasis KOMEDI (Komputer, Internet, dan Audio).

METODE PENELITIAN

Tahap Perencanaan

Pengembangan SLB-A YAPTI Makassar sebagai *Blind Center* melalui pembelajaran berbasis KOMEDI (Komputer, Internet, dan Audio) tentu diawali dengan perencanaan yang matang secara keseluruhan. Tahap-tahap perencanaannya meliputi:

1. Melakukan assessment dan evaluasi diri sekolah tahap awal

untuk mengetahui kondisi dan kesiapan sekolah dari keseluruhan unsur sekolah.

2. Menyusun program pelaksanaan pembelajaran berbasis KOMEDI (Komputer, Internet, dan Audio).
3. Melakukan kegiatan sosialisasi program pelaksanaan pembelajaran KOMEDI (Komputer, Internet, dan Audio).

Tahap Pelaksanaan

Pengembangan SLB-A YAPTI Makassar sebagai *Blind Center* melalui pembelajaran berbasis KOMEDI (Komputer, Internet, dan Audio) dilaksanakan berdasarkan program yang telah disusun bersama. Pembelajaran KOMEDI (Komputer, Internet, dan Audio) digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang berlangsung:

Ruang kelas

Ketika pembelajaran itu berlangsung di dalam ruang kelas masing-masing maka guru dan siswa menggunakan laptop dan headphone yang telah disiapkan. Melalui pembelajaran ini, siswa sangat antusias dan bersemangat dalam belajar karena penyampaian

informasi tidak monoton dan satu arah.

Laboratorium komputer

Meskipun fasilitas yang tersedia dalam ruang laboratorium masih dalam jumlah yang terbatas akan tetapi dapat difungsikan secara maksimal. Dengan diterapkannya pembelajaran KOMEDI (Komputer, Internet, dan Audio) maka siswa tidak hanya belajar ketika ada guru akan tetapi ketika guru pun berhalangan siswa masih tetap dapat belajar dengan baik dengan mengacu pada petunjuk-petunjuk guru yang telah diberikan sebelumnya.

Pembelajaran di luar ruang kelas

Pembelajaran bagi anak tunanetra yang membutuhkan keadaan dan lingkungan sesungguhnya siswa dibawa ke luar kelas. Misalnya siswa dibawa ke tempat-tempat umum. Jadi siswa bias belajar kondisi lapangan dan tetap belajar materi-materi pelajaran.

Tahap Evaluasi

Pelaksanaan pengembangan SLB-A YAPTI Makassar sebagai sekolah *Blind Center* melalui pembelajaran KOMEDI (Komedi, Internet, dan Audio) melalui tahap evaluasi sebagai berikut: 1. Setiap semester dilakukan evaluasi secara

menyeluruh minimal 1 kali. Evaluasi ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Dengan adanya evaluasi yang telah dilakukan, maka secara bersama-sama dibuatlah perbaikan-perbaikan atau pun pengembangan-pengembangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran menjadi salah satu kunci keberhasilan pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Oleh karena itu SLB-A YAPTI Makassar sebagai sekolah luar biasa yang memberikan pelayanan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus dengan keterbatasan dari segi penglihatan perlu dilakukan perubahan-perubahan yang lebih baik dari segi proses pembelajaran.

Pembelajaran yang selama ini terjadi di SLB-A YAPTI Makassar yang bersifat konvensional, klasikal, dan cenderung ceramah monoton

menjadikan anak-anak tunanetra dalam mengikuti pelajaran cenderung bosan, tidak menarik bagi siswa, dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran kurang bahkan tidak ada pengembangan-pengembangan materi tertentu.

Sehubungan hal tersebut di atas, maka masalah-masalah yang ditemukan dalam pembelajaran tunanetra di SLB-A YAPTI Makassar teratasi melalui strategi pembelajaran berbasis KOMEDI (komputer, Internet, dan Audio), dengan alasan bahwa: Siswa tunanetra dengan keterbatasan dari segi penglihatan akan lebih mudah memahami sesuatu melalui dria pendengaran yang difungsikan secara optimal sehingga pembelajaran KOMEDI (Audio) sangat tepat digunakan. Jadi materi pelajaran yang akan disajikan sudah dibuat dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Salah satu prinsip pengajaran bagi anak tunanetra adalah prinsip aktivitas. Prinsip aktivitas ini memungkinkan anak tunanetra memberikan respon

terhadap stimulus yang diberikan. Reaksi ini dilaksanakan dengan melakukan sendiri. Oleh karena pembelajaran melalui KOMEDI (Komputer-bicara) sejalan dengan prinsip ini. Di SLB-A YAPTI Makassar dalam kegiatan pembelajaran KOMEDI anak tunanetra ikut aktif, tidak sekedar menjadi pendengar akan tetapi dapat terlibat langsung dengan melakukan aktivitas sesuai dengan proses dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dengan demikian pengalaman belajar mereka banyak, konsep yang mereka terima akan bertahan lebih lama. Situasi demikian membuat anak tunanetra mendapat kepuasan dalam belajar, sehingga akan menggali rasa ingin tahu yang tinggi.

Pembelajaran yang berbasis KOMEDI (Internet) sangat tepat digunakan dalam pembelajaran anak tunanetra dalam melakukan pengembangan materi tertentu. Oleh karena buku-buku dalam bentuk braille masih terbatas jumlahnya sehingga masih banyak pengembangan materi yang dibutuhkan belum tersedia dalam bentuk braille. Akan tetapi melalui pemanfaatan jaringan internet, anak

tunanetra dapat mencari dan menemukan materi pelajaran yang diinginkan kapan saja. Sehingga anak tunanetra di SLB-A YAPTI Makassar dapat memperoleh materi dan pengembangannya tidak hanya terbatas pada sajian yang telah disiapkan oleh guru.

Hasil atau Dampak yang Dicapai dari Strategi yang Dipilih

Pengembangan SLB-A YAPTI Makassar sebagai sekolah *Blind Center* melalui pembelajaran berbasis KOMEDI (Komputer, Internet, dan Audio) telah dilaksanakan dari Semester Ganjil Tahun Ajaran 2013/2014 sampai sekarang. Dari rentang waktu itu, telah dilakukan pembenahan-pembenahan ke arah yang lebih baik. Sehingga dengan demikian, telah memberikan hasil atau dampak positif terhadap penyelenggaraan pendidikan khusus pelayanan pendidikan bagi anak-anak tunanetra di SLB-A YAPTI Makassar:

Tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Dalam hal ini sekolah mampu membawa setiap siswa tunanetra mencapai kemampuannya secara terukur dan mampu menunjukkan prestasinya. Demikian halnya dari sisi lain,

siswa tunanetra tidak lagi merasa bosan dalam menerima materi pelajaran akan tetapi siswa menunjukkan sikap antusias dan semangat yang tinggi dalam belajar. Melalui pembelajaran berbasis KOMEDI (komputer, Internet, dan Audio) di SLB-A YAPTI Makassar tercipta lingkungan belajar yang kondusif sehingga berdampak pada daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan, siswa tunanetra lebih mudah memahami materi pelajaran.

Inovasi dalam pembelajaran semakin berkembang. Hal ini disebabkan karena siswa tunanetra di SLB-A YAPTI Makassar tidak hanya menerima materi pelajaran dari guru melalui buku pegangan wajib akan tetapi banyak materi-materi penunjang yang dapat diperolehnya melalui pembelajaran berbasis KOMEDI (Komputer, Internet, dan Audio). Begitu halnya dengan guru yang akan mengajar tidak hanya bergantung pada buku pegangan guru melainkan guru dapat memperkaya proses pembelajaran akan dilaksanakan sehingga dengan mudah guru menemukan inovasi-inovasi tertentu dalam pembelajaran.

Tatanan pelaksanaan pembelajaran tercapai dengan baik. Hal ini dimaknai bahwa dengan pembelajaran KOMEDI (Komputer, Internet, dan Audio) di SLB-A YAPTI Makassar pelaksanaan pembelajaran dapat berangsur dengan baik. Siswa tunanetra tidak hanya belajar jika di hadapan mereka ada guru, akan tetapi meskipun guru yang bersangkutan berhalangan hadir karena sesuatu hal siswa tetap belajar dan hasilnya diserahkan pada guru kelasnya/guru bidang studi. Oleh karena itu, sangat jarang ditemukan siswa berkeliaran tanpa belajar pada jam-jam belajar bahkan waktu istirahat pun siswa berada di ruang perpustakaan (perpustakaan digital).

Prestasi sekolah mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari beberapa sisi, antara lain: a. Prestasi akademik dan non akademik siswa mengalami peningkatan. Siswa-siswa tunanetra walaupun dengan keterbatasan penglihatan, mereka mempunyai prestasi yang membanggakan. Demikian juga beberapa siswa yang tamat dari tingkat dasar dan menengah melanjutkan pendidikannya di sekolah-sekolah

reguler (inklusi) diterima dengan hasil yang sangat memuaskan. b. Sumber Daya Manusia (SDM) sekolah juga mengalami peningkatan. Melalui pembelajaran berbasis KOMEDI (Komputer, Internet, dan Audio) memacu guru untuk selalu meningkatkan kualitas diri, selalu berusaha memperkaya diri dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga kemampuan guru berdasarkan kompetensi seorang guru dimiliki secara profesional. Dan c. Pengelolaan sekolah terlaksana dengan sebaik mungkin. Melalui pembelajaran berbasis komputer, internet, dan audio berdampak positif pula pada pengelolaan sekolah. Hal ini ditunjukkan melalui penataan administrasi dan sistem pelayanan pendidikan bagi anak tunanetra mengalami peningkatan.

Kendala-kendala Yang dihadapi dalam Melaksanakan Strategi Yang Dipilih

Kendala yang terkadang dihadapi melalui pembelajaran berbasis KOMEDI (Komputer, Internet, dan Audio) di SLB-A YAPTI Makassar adalah ketika kegiatan pembelajaran berlangsung

ada salah satu perangkat yang mengalami kerusakan, misalnya komputer, jaringan internet yang lagi bermasalah atau alat pemutar kaset yang bermasalah. Ketika kondisi ini terjadi dan masih ada perangkat yang belum terpakai maka secepat mungkin bisa teratasi akan tetapi kalau lagi kebetulan perangkat itu dalam keadaan terpakai maka tentu mengalami kesulitan.

Faktor-faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung dalam pengembangan SLB-A YAPTI Makassar sebagai *Blind Center* melalui pembelajaran berbasis KOMEDI (Komputer, Internet, dan Audio) adalah: 1. Sumber Daya Manusia (SDM) Sekolah yang memadai, 2. Tersedianya Perpustakaan Digital (Cerdas Mandiri), 3. Tersedianya Laboratorium Komputer, 4. Adanya jaringan atau koneksi internet, dan 5. Ruang kelas dilengkapi dengan laptop dan headphone (khusus untuk kelas IV – XII).

Alternatif Pengembangan

Pembelajaran yang berbasis komputer, internet, dan audio

ketika benar-benar telah dilakukan secara tepat, optimal, dan menyeluruh, dari setiap jenjang dan kelas maka di SLB-A YAPTI Makassar akan lebih memacu diri untuk meningkatkan kualitas sekolah sebagai alternatif pengembangan melalui yaitu pembelajaran e-learning.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pengembangan SLB-A YAPTI Makassar sebagai sekolah *Blind Center* melalui pembelajaran KOMEDI (Komputer, Internet, dan Audio) sangat tepat, oleh karena: siswa tunanetra lebih mudah memahami sesuatu melalui dria pendengaran, sesuai dengan prinsip pengajaran bagi anak tunanetra, menarik, dan menumbuhkan semangat belajar siswa, serta dapat melakukan adanya pengembangan-pengembangan materi tertentu.

Pengembangan SLB-A YAPTI Makassar sebagai sekolah *Blind Center* melalui pembelajaran KOMEDI (Komputer, Internet, dan Audio) dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif,

inovasi pembelajaran semakin berkembang, tatanan pelaksanaan pembelajaran tercapai dengan baik, dan prestasi sekolah mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, Zaenal. 2003. *Program Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Direktorat Pendidikan Tinggi. Depdiknas, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Inovasi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan dan Menengah. Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Rusman. 2009. *Pemanfaatan Internet untuk Pembelajaran dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu

Pendidikan Universitas
Pendidikan Indonesia,
Bandung.

Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan
Makna Pembelajaran.*
Bandung: Alfabeta.

Subagya. 2004. *Pembelajaran
Bagi Anak Tunanetra.*
Bandung.